



STRATEGI TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENGELOLAAN MADRASAH MODERN

Daulah Alam'ah

Universitas Sunan Drajat Lamongan

E-mail: ulahdaulah665@gmail.com

Received: 15-12-2025

Revised: 21-01-2026

Accepted: 11-02-2026

Article Info:

Keywords:

Strategy, Digital Transformation, Modern Madrasah Management, MI Mamba'ul Ulum Dagan Solokuro Lamongan

Abstract: *The current of development cannot be stopped, all societies must be able to adapt to the times. We are now in the digital era, almost all aspects of life cannot be separated from the digital space. This includes the management of educational institutions. Digital transformation has become an inevitability in educational management. Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Ulum Dagan Solokuro Lamongan is an Islamic educational institution that strives to develop digital-based madrasa management to meet the challenges of the times. Every effort is made to realize a completely digital madrasa and can be said to be a modern madrasa. This study aims to answer how the digital transformation strategy in modern madrasa management, what are the supporting factors and inhibiting factors in the implementation of digital transformation strategies in modern madrasa management? This type of research is descriptive qualitative, data collection uses interviews, observation, and documentation. The results show that the madrasa implements interpretive and transformational strategies through the utilization of internal resources and the gradual use of simple digital platforms. This process is supported by a collaborative spirit, adaptive leadership, and external partnerships. The obstacles include limited infrastructure, digital literacy, and internal regulations. The transformation was carried out in stages as an effort to build a modern, adaptive and collaborative madrasah.*

Kata Kunci:

Strategi, Transformasi Digital, Pengelolaan Madrasah Modern, MI Mamba'ul Ulum Dagan Solokuro

Arus perkembangan jaman tidak bisa dibendung, semua masyarakat harus bisa beradaptasi terhadap perkembangan jaman. Kita sekarang berada di era digital, hampir semua lini kehidupan tidak bisa lepas dari ruang digital. Termasuk dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Transformasi digital menjadi sebuah keniscayaan dalam pengelolaan pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Ulum Dagan Solokuro Lamongan merupakan lembaga pendidikan Islam yang berupaya mengembangkan pengelolaan madrasah berbasis digital guna menjawab tantangan zaman. Segala Upaya dilakukan



Lamongan

untuk mewujudkan madrasah yang serba digital dan bisa dikatakan sebagai madrasah modern. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana strategi transformasi digital dalam pengelolaan madrasah modern, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan strategi transformasi digital dalam pengelolaan madrasah modern?. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah menerapkan strategi interpretif dan transformasional melalui pemanfaatan sumber daya internal serta penggunaan platform digital sederhana secara bertahap. Proses ini didukung oleh semangat kolaboratif, kepemimpinan adaptif, serta kemitraan eksternal. Adapun hambatannya meliputi keterbatasan infrastruktur, literasi digital, dan regulasi internal. Transformasi dilakukan secara bertahap sebagai upaya membangun madrasah modern yang adaptif dan kolaboratif.

PENDAHULUAN

Kepala madrasah yang efektif akan dapat memotivasi stafnya untuk Perkembangan teknologi tanpa terasa terjadi secara terus menerus, kemajuan tersebut tidak dapat dihindari bahkan dihentikan. Seiring dengan kemajuan zaman, kebutuhan untuk bertransformasi secara digital semakin mendesak manusia untuk mengikuti arus zaman yang semakin canggih ini. Transformasi digital ini merupakan sebuah awal dari terciptanya sebuah cara baru yang lebih memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang lebih efektif dan efisien guna menggantikan proses yang telah lama hadir dalam melakukan sesuatu, kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan atau penggunaan teknologi yang ada. Transformasi digital merupakan sebuah metamorfosis dari suatu perusahaan atau organisasi yang melibatkan beberapa aspek, mulai dari sumber daya manusia, proses, strategi, dan struktur melalui adopsi teknologi untuk meningkatkan kinerja.¹ Pada saat ini, digitalisasi bukan hanya dirasakan oleh para pelaku industri, tapi sudah merambah ke banyak aspek kehidupan kita. Salah satu contohnya adalah di bidang pendidikan, di mana teknologi digital mulai digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah mengubah cara guru mengajar dan cara siswa belajar. Salah satu aspek kunci dari transformasi ini adalah digitalisasi organisasi pembelajaran, yang melibatkan integrasi teknologi digital ke dalam berbagai aspek lembaga pendidikan, seperti pengajaran, pembelajaran, dan administrasi.²

Dalam hal ini, lembaga pendidikan harus selalu peka terhadap perubahan yang terjadi, baik di dalam maupun di luar lembaga. Mereka perlu berusaha untuk menyesuaikan diri agar tetap relevan mempertahankan eksistensi di tengah persaingan yang semakin ketat. Pembaruan dan penyesuaian diri yang terus-menerus sangat penting

¹ Mohammad Richi, et al. "Peran Guru Sosiologi dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Peserta Didik di Era Transformasi Digital", *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3. No 1 (2023): 24-29.

² Ifenthaler, D., Hofhues, S., Egloffstein, M., & Helbig, C, "Digital transformation of learning organizations", Springer Nature, (2021).

bagi lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan zaman. Tantangan global yang semakin rumit dan perubahan yang cepat memaksa sistem pendidikan untuk tidak hanya mempertahankan cara lama, tetapi juga mengembangkan metode dan kurikulum yang dapat mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Sebuah lembaga pendidikan haruslah menyambut transformasi digital dengan baik agar dapat berdaya saing dengan mutu yang bagus. Dalam menghadapi transformasi digital, suatu lembaga hendaklah mempersiapkan diri sekaligus membuat sebuah strategi untuk menghadapinya.³ Transformasi digital sendiri merupakan fenomena yang merujuk pada perubahan yang dihasilkan oleh penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam berbagai aspek kehidupan. Di bidang pendidikan, transformasi digital telah mengubah cara pendidikan disampaikan, diakses, dan dievaluasi.⁴ Menurut Wastermen dan Bonnet, transformasi digital adalah proses perubahan organisasi yang melibatkan manusia, strategi, struktur melalui penggunaan teknologi digital dan model bisnis yang menyesuaikan guna meningkatkan kinerja organisasi. Menurut Muhamad Danuri, transformasi digital adalah sebuah perubahan cara penanganan sebuah pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi untuk mendapatkan efisiensi dan efektifitas.

Suatu Organisasi pendidikan perlu memiliki pengelolaan di dalamnya, karena dengan adanya pengelolaan, organisasi pendidikan tersebut akan lebih mudah untuk mengontrol dan mengatur jalannya organisasi tersebut. Pengelolaan dapat diartikan dari kata "*management*". Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris "*management*" yang artinya pelaksanaan, tata kelola dan pengelolaan.⁵ Dan juga dapat diartikan bahwa pengelolaan adalah proses yang melibatkan serangkaian langkah yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, hingga pengawasan terhadap upaya yang dilakukan oleh anggota organisasi, serta penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh organisasi.

Dengan demikian strategi transformasi digital berperan penting dalam menumbuhkan budaya inovasi di kalangan pendidik dan peserta didik meliputi penerapan berbagai teknologi informasi seperti platform pembelajaran digital, sistem manajemen pendidikan berbasis digital, media sosial untuk komunikasi dan interaksi antar guru, siswa dan orang tua, serta alat analisis data untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan evaluasi. Pembelajaran digital dalam hal ini adalah menggunakan perangkat pembelajaran yang telah menggunakan teknologi canggih era milenial dan direlevansikan dengan perkembangan zaman yang selalu update. Seperti media pembelajaran, penyediaan layanan praktikum dan metode pembelajaran yang seluruhnya dengan teknologi.⁶ Penerapan teknologi ini juga dapat mencakup digitalisasi administrasi madrasah, seperti penggunaan perangkat lunak untuk pengelolaan keuangan, absensi, jadwal pelajaran, dan lain sebagainya. Semua ini bertujuan untuk membuat pengelolaan madrasah lebih terorganisir, transparan, dan hemat waktu, serta

³ Ibda, "Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0", *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 1(1), (2018). 1-21.

⁴ Muhammad Zulham. M, Dwina Putri, Jupriaman, "Transformasi digital dalam Pendidikan", *Jurnal tarbiyah bil Qalam* volume VIII edisi 1 Juni 2024.

⁵ Wahyu, Ilaihi; Munir, M. *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 9.

⁶ Alan Suud Maadi, "Digitalisasi Manajemen Pendidikan Islam dan Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi", *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 7. No 1 (2018): 741- 759.

meningkatkan pelayanan pendidikan secara keseluruhan guna mewujudkan madrasah modern. Secara keseluruhan, strategi transformasi digital dalam pengelolaan madrasah modern tidak hanya berperan penting dan sekadar mengadopsi teknologi terbaru, tetapi juga menciptakan perubahan paradigma dalam cara madrasah menjalankan tugasnya.

Intan Purmata Sari telah meneliti dengan tema Digitalisasi Manajemen Pendidikan Islam: Tantangan dan Strategi Kepala Madrasah di Era Society 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tantangan dan strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan digitalisasi manajemen pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia dalam literasi digital, infrastruktur teknologi yang belum merata, serta resistensi budaya organisasi terhadap perubahan. Adapun strategi yang dilakukan kepala madrasah antara lain: pelatihan digital untuk guru dan tenaga kependidikan, pemanfaatan platform manajemen berbasis daring (e-Raport, EMIS), serta penguatan kepemimpinan transformasional berbasis nilai-nilai spiritual Islam. Penelitian ini merekomendasikan perlunya dukungan sistemik dari pemerintah dan penguatan kapasitas digital madrasah secara berkelanjutan.⁷

Meskipun penerapan strategi transformasi digital dalam pengelolaan madrasah dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya. Tantangan-tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia, seperti kurangnya keterampilan digital di kalangan guru dan tenaga administrasi, serta rendahnya aksesibilitas teknologi di beberapa daerah, terutama di wilayah pedesaan. Dalam konteks ini, pelatihan guru dan integrasi teknologi menjadi kunci keberhasilan transformasi pendidikan di era digital. Guru perlu dilengkapi dengan keterampilan digital yang memadai agar dapat mengoptimalkan potensi teknologi dalam proses pengajaran. Investasi dalam pembangunan infrastruktur teknologi juga menjadi langkah esensial untuk memastikan kesuksesan transformasi ini secara menyeluruh. Dengan memandang secara holistik, transformasi pendidikan di era digital adalah perjalanan yang penuh peluang dan tantangan.⁸ Melihat permasalahan dalam penerapan transformasi digital di bidang pendidikan, penulis tertarik untuk meneliti tentang fenomena ini di MI Mamba'ul Ulum Dagan Solokuro Lamongan, karena Lembaga tersebut dirasa sudah menerapkan transformasi digital di dalam pengelolaannya dengan baik. Madrasah Ibtida'iyah Mambaul Ulum Dagan terletak di Desa Dagan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, berdiri sejak tahun 1968 yang diprakarsai oleh KH. Syamsul Huda serta dibangun gotong royong oleh seluruh masyarakat desa Dagan. MI Mambaul Ulum Dagan biasa dikenal dengan singkatan MI-Muda Dagan. Sejak berdirinya Madrasah MI Mambaul Ulum Dagan, sudah 8 pergantian kepala madrasah yang dilakukan. Yang pada sekarang di jabat oleh Abd. Hakim. MI-Muda berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Maarif NU. Status dari Madrasah MI

⁷ Sari, I. P. (2025). Digitalisasi Manajemen Pendidikan Islam: Tantangan dan Strategi Kepala Madrasah di Era Society 5.0. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1236-1243.

⁸ Sindi Septia Hasnida, Ridho Adrian, Nico Aditia Siagian, "Tranformasi Pendidikan Di Era Digital", *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* Vol.2, No.1 Februari 2024.

Mambaul Ulum Dagan sekarang adalah sudah Akreditasi A.⁹

Penelitian ini diharapkan bisa memberi panduan bagi madrasah dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pengelolaan, dan kemudahan akses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan cara terbaik dalam menerapkan teknologi, membantu guru dan siswa menguasai keterampilan digital, dan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan modern. Dengan begitu, madrasah dapat lebih siap menghadapi tantangan digital dan meningkatkan serta mempertahankan eksistensi dan kualitas pendidikannya.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian “Strategi Transformasi Digital Dalam Pengelolaan Madrasah Modern (Studi Kasus di MI Mamba'ul Ulum Dagan Solokuro Lamongan) ini adalah pendekatan dengan memakai deskripsi. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana Strategi Transformasi Digital Dalam Pengelolaan Madrasah Modern (Studi Kasus di MI Mamba'ul Ulum Dagan Solokuro Lamongan) melalui paparan data dan dokumen tertulis. Karena sebagaimana diketahui penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, persepsi, kepercayaan, pemikiran individual maupun kelompok.¹⁰ Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya dan metode ini memungkinkan peneliti memilih objek penelitian untuk dikaji secara mendalam dan bukan hanya membuat peta umum dari objek penelitian.¹¹ Menurut Lofland dalam Suharsimi Arikunto, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah Kata-kata dan tindakan informan yang diamati atau diwawancarai serta dokumen atau sumber data tertulis lainnya merupakan sumber data tambahan. Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini dengan menggunakan Data Primer dan Data Sekunder.¹² Teknik Pengumpulan Data menggunakan : *Observasi, Wawancara,*¹³ *Dokumentasi*. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Menurut Miles and Huberman, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, *data collection, data reduction, data display, dan conclusion drowing/ verification*”.¹⁴ Keabsahan Data dipakai agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

⁹ <https://mi-muda.sch.id/>, diakses tanggal 6 Desember pada pukul 10.01 WIB.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 15.

¹¹ Prasetya Irwan, *Logikadan Prosedur Penelitian* (Jakarta: STIA LAN Press, 1999), 60-61.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 138. 35

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Transformasi Digital dalam Pengelolaan Madrasah Modern Di MI Mamba'ul Ulum Dagan Solokuro Lamongan

a. Strategi Interpretif

Menurut Mintzberg dalam bukunya *Strategy Safari*, strategi interpretif adalah model yang menekankan pentingnya makna dan persepsi yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam memahami fenomena organisasi. Pendekatan ini tidak hanya melihat strategi sebagai dokumen formal, tetapi sebagai proses sosial yang dipengaruhi oleh nilai, budaya, dan interpretasi para pelaku dalam organisasi.¹⁶ Strategi transformasi digital yang diterapkan di MI Mamba'ul Ulum Dagan sesuai dengan pendekatan strategi interpretif seperti yang dijelaskan dalam kajian teori. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman bersama atas perubahan, melibatkan seluruh warga madrasah secara aktif, dan menyesuaikan strategi dengan nilai serta budaya yang ada di lingkungan madrasah. Strategi tidak dibuat secara kaku, melainkan dibentuk dari proses diskusi, pengalaman, dan kebiasaan sehari-hari di madrasah. Di MI Mamba'ul Ulum Dagan, pendekatan interpretif diterapkan melalui proses pemaknaan bersama dan adaptasi kontekstual terhadap realitas lapangan. Hal ini tampak dalam langkah-langkah berikut:

- 1) Identifikasi kebutuhan madrasah, khususnya terkait administrasi dan pembelajaran, dengan memperhatikan keterbatasan SDM dan fasilitas yang ada.

Dalam tahap awal transformasi digital, madrasah melakukan identifikasi terhadap kebutuhan internal yang bersifat mendasar. Fokus utama diarahkan pada dua aspek, yaitu:

- a) Kebutuhan digitalisasi dalam hal administrasi, seperti pengumpulan data siswa, pelaporan, dan pelacakan absensi.
- b) Kebutuhan digitalisasi dalam pembelajaran, seperti penyusunan bahan ajar dan evaluasi hasil belajar.

Proses ini dilakukan dengan cara berdiskusi bersama antara kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memahami keterbatasan yang dimiliki, baik dari sisi kemampuan SDM maupun fasilitas teknologi. Penyesuaian yang dilakukan tidak didasarkan pada standar dari luar, tapi lebih pada pengalaman dan pemahaman para pelaku madrasah sendiri dalam menjalankan tugas sehari-hari.

- 2) Pembentukan tim kecil dari tenaga kependidikan yang sudah ada sebagai langkah awal implementasi digitalisasi.

¹⁵ Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 178.

¹⁶ Henry Mintzberg, Bruce Ahlstrand, dan Joseph Lampel, *Strategy Safari: A Guided Tour Through the Wilds of Strategic Management* (New York: Free Press, 2005), 143.

Karena budaya kerja di madrasah cenderung mengutamakan kebersamaan, dibentuklah tim kecil yang berisi guru dan tenaga kependidikan yang dianggap sudah cukup siap dan mau belajar tentang teknologi. Tim ini dibentuk bukan berdasarkan aturan resmi, tapi lebih karena ada rasa percaya dan kedekatan di antara warga madrasah. Cara seperti ini menunjukkan pendekatan interpretif, karena lebih menyesuaikan dengan kondisi sosial yang ada. Tugas tim ini adalah mencoba langkah-langkah awal dalam digitalisasi dan membantu mengenalkan teknologi secara perlahan kepada rekan-rekan lainnya.

- 3) Penunjukan operator madrasah sebagai koordinator tim digitalisasi untuk mengorganisasi pelaksanaan strategi.

Peran operator biasanya lebih akrab dengan urusan teknologi dibandingkan guru-guru lainnya. Karena itu, madrasah menetapkan operator sebagai koordinator dalam menjalankan strategi digitalisasi. Penetapan ini bukan semata-mata karena jabatan formalnya, tetapi karena ada pandangan bersama bahwa operator memang cukup menguasai hal teknis dan bisa menjadi penghubung komunikasi antar bagian di madrasah. Hal ini mencerminkan pendekatan interpretif, di mana seseorang dipercaya menjalankan peran bukan hanya karena struktur jabatan, tetapi juga karena pengalaman dan kepercayaan yang tumbuh dalam lingkungan kerja.

- 4) Pemanfaatan teknologi sederhana seperti *Google Form* dan *PowerPoint* secara bertahap, disesuaikan dengan kondisi guru dan siswa.

Transformasi digital di MI Mamba'ul Ulum Dagan tidak dilakukan dengan memaksakan penggunaan teknologi tinggi, tetapi melalui pendekatan bertahap dengan menggunakan alat-alat yang sudah dikenal sebagian besar guru, seperti *Google Form*, *WhatsApp*, dan *PowerPoint*. Strategi ini dipilih karena menyesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan para guru, sehingga tidak menimbulkan penolakan atau rasa keberatan. Dalam pendekatan interpretif, cara seperti ini disebut sebagai proses "sensemaking", yaitu bagaimana warga madrasah bersama-sama membentuk pemahaman terhadap perubahan yang sedang dijalankan.

- 5) Penerapan strategi yang *fleksibel* dan fokus pada pemanfaatan sumber daya yang tersedia guna meningkatkan pengelolaan dan proses pembelajaran di madrasah.

Proses digitalisasi di madrasah dilakukan dengan cara yang fleksibel, menyesuaikan target dengan situasi dan kemampuan yang tersedia. Setiap langkah dijalankan melalui diskusi dan refleksi bersama semua pihak yang terlibat. Perubahan ini tidak hanya dianggap sebagai tugas administrasi, tetapi sebagai usaha bersama untuk meningkatkan layanan pendidikan bagi siswa dan orang tua. Tim digitalisasi juga rutin mengevaluasi berdasarkan pengalaman sehari-hari, lalu menyesuaikan langkah-langkah yang diambil agar sesuai dengan kenyataan di lapangan.

b. Strategi Transformasional

Strategi transformasional adalah pendekatan manajerial yang bertujuan mengubah secara mendasar struktur, proses, dan budaya organisasi agar mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal. Pendekatan ini bukan hanya menyentuh aspek teknis atau prosedural, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir dan perilaku seluruh anggota organisasi. Strategi ini biasanya dilakukan dalam situasi perubahan besar, seperti perkembangan teknologi atau pergeseran kebutuhan masyarakat.¹⁷

Di MI Mamba'ul Ulum Dagan, strategi transformasi digital dijalankan secara bertahap namun menyeluruh, dengan melibatkan perubahan sistem, kebijakan, dan kultur kerja. Adapun bentuk penerapannya adalah sebagai berikut:

1) Digitalisasi layanan madrasah

Madrasah mulai memanfaatkan website resmi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang dilakukan. Selain itu, media sosial seperti Instagram dan Facebook juga digunakan agar madrasah lebih dikenal oleh masyarakat. Perpustakaan juga mulai diarahkan ke sistem digital, seperti pencatatan data buku dan peminjaman yang dilakukan secara online. Hal ini membantu meningkatkan keterbukaan layanan dan menunjukkan bahwa madrasah mampu mengikuti perkembangan zaman.

2) Manajemen Informasi Internal

Dokumen penting seperti RPP, data siswa, dan laporan kegiatan disimpan di *Google Drive* dalam folder bersama yang bisa diakses oleh guru dan staf. Dengan menggunakan *platform cloud* ini, kerja sama antar guru jadi lebih mudah, informasi bisa dibagikan lebih cepat, dan pengarsipan jadi lebih rapi dan efisien secara digital.

3) Digitalisasi Pembelajaran Berbasis Teknologi

Guru memanfaatkan *Google Form* untuk membuat soal, kuis, dan refleksi siswa. Sementara itu, *PowerPoint* digunakan sebagai alat bantu presentasi saat mengajar. Setiap kelas juga sudah dilengkapi dengan TV LED, sehingga pembelajaran jadi lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan cara ini, siswa jadi lebih semangat belajar, dan guru pun lebih terbantu dalam menjelaskan materi.

4) Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Pelayanan Administrasi

Semua proses administrasi seperti absensi guru dan siswa, pembuatan surat, dan laporan kegiatan sekarang dilakukan secara digital. Cara ini membuat kerja madrasah jadi lebih cepat, mengurangi penggunaan kertas, dan memudahkan pihak yang berkepentingan untuk mengakses data secara langsung kapan saja.

5) Pemberdayaan SDM melalui Pembelajaran Mandiri

Meskipun belum ada pelatihan formal yang intensif, para guru menunjukkan semangat belajar secara mandiri. Kebiasaan saling

¹⁷ Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases* (New Jersey: Pearson Education, 2011), 13.

membantu antar guru dan tenaga kependidikan pun tumbuh dengan alami. Situasi ini mencerminkan adanya perubahan budaya kerja di madrasah, dari yang semula cenderung pasif menjadi lebih aktif dan kolaboratif.

6) Penguatan Koordinasi dan Tata Kelola Modern

Madrasah membentuk tim khusus untuk menangani proses digitalisasi. Koordinasi antar anggota dilakukan lewat rapat rutin dan penyusunan jadwal kegiatan yang disepakati bersama. Dengan cara kerja yang rapi dan saling mendukung seperti ini, proses transformasi yang terjadi tidak hanya tampak pada pemanfaatan teknologi, tapi juga tercermin dalam cara madrasah mengelola lembaga secara lebih terarah dan menyeluruh.

Dengan demikian, strategi transformasional yang diterapkan di MI Mamba'ul Ulum Dagan tidak hanya menyentuh aspek teknis, tetapi juga mencerminkan prinsip dasar pengelolaan organisasi. Langkah digitalisasi dijalankan secara bertahap dan menyeluruh, mencakup pembaruan sistem layanan, pembelajaran, administrasi, penguatan tim, serta budaya kerja yang lebih kolaboratif. Meski visi dan misi madrasah belum secara eksplisit menyinggung teknologi, upaya ini menjadi bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman sekaligus strategi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Di MI Mamba'ul Ulum Dagan Solokuro Lamongan.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung bisa dikatakan sebagai hal-hal yang membantu atau memudahkan suatu proses atau perubahan agar bisa berhasil. Berikut adalah faktor pendukung dari adanya transformasi digital di dunia pendidikan:

- 1) Akses informasi: Memudahkan akses ke sumber informasi.
- 2) Peningkatan efisiensi: Proses belajar mengajar lebih efisien.
- 3) Peningkatan kualitas: Meningkatnya kualitas pendidikan
- 4) Kreativitas dan inovasi: Meningkatkan kreativitas dan inovasi suatu organisasi pendidikan
- 5) Aksesibilitas: Akses pendidikan yang lebih luas.
- 6) Pengembangan kemampuan: Pengembangan kemampuan digital.
- 7) Kolaborasi: Kolaborasi antara sekolah dan industri.
- 8) Pengembangan kurikulum: Kurikulum yang terintegrasi dengan teknologi.
- 9) Peningkatan motivasi: Meningkatkan motivasi belajar,¹⁸

Di MI Mamba'ul Ulum Dagan Solokuro Lamongan, keberhasilan penerapan strategi transformasi digital dalam pengelolaan di madrasah tersebut didukung oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan dan memperkuat proses digitalisasi. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Akses Informasi

¹⁸ Wahid, A. *Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kualitas Pendidikan di Madrasah*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No 2, 2021.

Transformasi digital memungkinkan siswa dan guru untuk lebih mudah mengakses berbagai sumber informasi pembelajaran secara cepat dan luas. Di MI Mamba'ul Ulum, koneksi internet yang sudah tersedia serta ketersediaan perangkat digital menjadi pondasi penting yang mendukung akses ini. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih beragam dan menarik.

2) Peningkatan Efisiensi

Penerapan digitalisasi di MI Mamba'ul Ulum Dagan membantu proses administrasi dan pembelajaran menjadi lebih efisien. Penggunaan aplikasi digital untuk absensi, pengumpulan tugas, hingga ujian berbasis daring membuat waktu dan tenaga lebih hemat serta mempermudah monitoring pembelajaran oleh guru.

3) Peningkatan Kualitas Pendidikan

Digitalisasi turut mendorong peningkatan kualitas pendidikan melalui metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Di MI Mamba'ul Ulum, guru-guru aktif mengikuti pelatihan terkait penggunaan media digital, seperti workshop pengelolaan media pembelajaran. Kegiatan ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru dan mutu proses pembelajaran di kelas.

4) Kreativitas dan Inovasi

Penerapan teknologi mendorong guru dan siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media dan metode pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan platform digital lainnya mendorong munculnya ide-ide baru yang lebih sesuai dengan karakter generasi digital.

5) Aksesibilitas Pendidikan

Digitalisasi memungkinkan siswa untuk mengakses pembelajaran tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini sangat berguna dalam kondisi tertentu seperti saat siswa tidak dapat hadir secara fisik. Dengan adanya *platform e-learning*, pembelajaran tetap dapat berlangsung secara fleksibel.

6) Pengembangan Kemampuan Digital

Transformasi digital di MI Mamba'ul Ulum turut meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi. Guru terbiasa memakai berbagai aplikasi untuk mendukung pembelajaran, sementara siswa dilatih menggunakan teknologi dengan cara yang baik, bermanfaat, dan bertanggung jawab.

7) Kolaborasi Sekolah dan Industri

Salah satu faktor penting adalah kerja sama antara madrasah dan pihak luar, seperti PT Infra Digital Nusantara, kolaborasi ini tidak hanya mendukung penerapan sistem pembayaran digital, tetapi juga membantu dalam pengelolaan absensi digital dan integrasi data administrasi madrasah. Dukungan tersebut memperkuat infrastruktur digital dan memperluas sumber daya yang dibutuhkan dalam proses digitalisasi.

8) Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi

Transformasi digital mendorong kurikulum lebih terintegrasi dengan teknologi. Di MI Mamba'ul Ulum, perangkat digital mulai digunakan sebagai alat

bantu belajar, baik dalam kegiatan praktik maupun penilaian, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan efektif.

9) Peningkatan Motivasi Belajar

Media digital yang interaktif dan menarik memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, sehingga secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajar siswa. Di MI Mamba'ul Ulum Dagan guru melaporkan bahwa siswa lebih antusias ketika materi disampaikan melalui media visual dan digital.

10) Dukungan Kelembagaan

Transformasi digital di MI Mamba'ul Ulum Dagan ini juga ditunjang oleh dukungan kepala madrasah, komite, serta semangat guru dan siswa dalam mengikuti perkembangan teknologi. Lingkungan madrasah yang terbuka terhadap perubahan serta budaya saling mendukung menjadi modal utama dalam keberlanjutan proses ini.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang menghalangi atau membuat suatu proses atau perubahan menjadi lebih sulit untuk dilakukan. Beberapa faktor penghambat adalah:

- 1) Keterbatasan infrastruktur: Kurangnya fasilitas dan peralatan digital.
- 2) Keterbatasan akses internet: Koneksi internet lambat atau tidak stabil.
- 3) Kurangnya kemampuan teknologi: Guru dan siswa belum memahami teknologi.
- 4) Biaya: Biaya peralatan dan layanan digital yang terbilang mahal.
- 5) Kebijakan dan regulasi: Kurangnya kebijakan dan regulasi yang mendukung.
- 6) Kurangnya sumber daya manusia: Kurangnya tenaga kerja terdidik.
- 7) Kesulitan integrasi: Sulitnya mengintegrasikan teknologi dengan kurikulum.
- 8) Kurangnya dukungan orang tua: Kurangnya dukungan dari orang tua siswa.
- 9) Kurangnya evaluasi: Kurangnya evaluasi dan pemantauan.¹⁹

Di MI Mamba'ul Ulum Dagan Solokuro Lamongan, ditemukan beberapa hambatan yang mempengaruhi efektivitas penerapan strategi transformasi digital dalam pengelolaan di madrasah. Berikut ini adalah faktor-faktor penghambat dijabarkan sebagai berikut:

1) Keterbatasan Infrastruktur

Transformasi digital membutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai. Namun, di MI Mamba'ul Ulum, pelaksanaan digitalisasi masih bergantung pada platform-platform gratis seperti *Google Form* versi gratis. Keterbatasan ini membatasi fleksibilitas dan fitur yang bisa dimanfaatkan guru, sehingga beberapa kegiatan pembelajaran digital belum dapat berjalan secara optimal.

2) Keterbatasan Akses Internet

Salah satu kendala utama dalam pelaksanaan digitalisasi di MI Mamba'ul Ulum adalah koneksi internet yang lambat dan tidak stabil. Gangguan ini biasanya terjadi saat cuaca buruk atau pada jam-jam sibuk, yang menyebabkan

¹⁹ Wahid, A. *Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kualitas Pendidikan di Madrasah*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No 2, 2021.

akses ke aplikasi pembelajaran menjadi terhambat. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar sering tertunda atau tidak berjalan maksimal.

3) Kurangnya Kemampuan Teknologi

Salah satu hambatan yang paling terasa adalah rendahnya tingkat kemampuan digital guru, terutama bagi guru senior yang belum terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Diperlukan waktu dan pendekatan khusus agar mereka dapat beradaptasi, termasuk pelatihan yang berkelanjutan dan pendampingan secara personal.

4) Biaya dan Anggaran Terbatas

Digitalisasi memerlukan penyediaan perangkat keras dan perangkat lunak yang cukup menguras biaya. Di MI Mamba'ul Ulum, keterbatasan anggaran menjadi salah satu hambatan dalam pembaruan perangkat digital dan pelaksanaan pelatihan bagi guru. Dana yang tersedia lebih banyak difokuskan untuk memenuhi kebutuhan operasional dasar madrasah, seperti gaji, pemeliharaan fasilitas, dan kegiatan pembelajaran rutin, sehingga pelaksanaan program digitalisasi belum bisa berjalan secara optimal.

5) Kebijakan dan Regulasi yang Belum Mendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, digitalisasi di MI Mamba'ul Ulum belum didukung oleh kebijakan atau pedoman khusus dari pihak madrasah. Belum ada aturan tertulis atau arahan resmi yang mengatur bagaimana teknologi seharusnya digunakan dalam pembelajaran. Akibatnya, penerapan digitalisasi sering berjalan sendiri-sendiri, tergantung inisiatif masing-masing guru. Hal ini membuat proses transformasi digital belum terarah dan belum terkoordinasi secara menyeluruh.

6) Kurangnya Sumber Daya Manusia Terdidik

Di MI Mamba'ul Ulum, keterbatasan tenaga pendukung seperti teknisi IT atau operator digital masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan transformasi digital. Dalam kondisi ini, guru sering kali harus merangkap sebagai pengelola perangkat dan sistem digital yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan beban kerja guru meningkat, sementara efektivitas pelaksanaan digitalisasi menjadi kurang optimal karena tidak semua guru memiliki keterampilan teknis yang memadai.

7) Kesulitan Integrasi Teknologi dengan Kurikulum

Tidak semua guru di MI Mamba'ul Ulum mampu mengintegrasikan teknologi secara penuh ke dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan. Banyak yang masih mengalami kesulitan dalam mengubah metode pembelajaran dari cara konvensional ke bentuk digital. Akibatnya, teknologi sering kali hanya digunakan sebagai alat bantu sesaat, bukan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang terencana dan menyeluruh.

8) Kurangnya Dukungan dari Orang Tua Siswa

Beberapa orang tua belum sepenuhnya memahami pentingnya transformasi digital. Ada kekhawatiran bahwa anak-anak akan terlalu banyak bermain gadget atau terpapar konten negatif. Minimnya komunikasi dan

edukasi kepada wali murid menyebabkan rendahnya dukungan terhadap program ini di rumah.

9) Tantangan Keberlanjutan Meski Evaluasi Sudah Rutin

Meskipun evaluasi pelaksanaan program digital di madrasah dilakukan secara rutin dan sistematis, tantangan tetap muncul dalam menjaga keberlanjutan program tersebut. Kekhawatiran yang muncul di lingkungan manajemen madrasah adalah bahwa semangat dan komitmen yang tinggi pada awal pelaksanaan program sering kali mengalami penurunan seiring waktu. Tanpa strategi penguatan yang konsisten dan dukungan berkelanjutan, terdapat risiko bahwa program digitalisasi tidak dapat berlangsung secara optimal dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Strategi transformasi digital dalam pengelolaan madrasah modern di MI Mamba'ul Ulum Dagan Solokuro Lamongan dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu interpretif dan transformasional. Pendekatan interpretif terlihat dari proses perubahan yang menyesuaikan kondisi nyata madrasah dengan mengidentifikasi kebutuhan administrasi dan pembelajaran sebelum menerapkan digitalisasi. Madrasah membentuk tim kecil dari tenaga kependidikan dengan operator sebagai koordinator karena memiliki kemampuan teknologi yang lebih baik. Proses ini dijalankan secara bertahap menggunakan alat yang sudah familiar seperti Google Form dan PowerPoint sehingga perubahan tidak terasa memaksa. Pendekatan transformasional dilakukan dengan memperbaiki sistem kerja, struktur organisasi, dan budaya kerja secara lebih modern. Madrasah mulai memanfaatkan website, media sosial, dan penyimpanan digital melalui Google Drive untuk mendukung administrasi dan komunikasi. Proses pembelajaran juga didukung perangkat seperti TV LED di setiap kelas agar lebih interaktif. Administrasi seperti absensi, pembuatan surat, dan pelaporan kegiatan kini dilakukan secara digital sehingga lebih efisien. Guru dan tenaga kependidikan saling membantu mempelajari teknologi meskipun belum ada pelatihan formal yang rutin. Transformasi ini tidak hanya menyangkut penggunaan teknologi, tetapi juga perubahan pola pikir menjadi lebih kolaboratif, terbuka, dan adaptif. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi berjalan cukup baik karena didukung akses internet dan perangkat digital. Namun, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan perangkat, koneksi internet yang belum stabil, keterampilan guru yang beragam, anggaran terbatas, belum adanya kebijakan digitalisasi yang jelas, serta kekhawatiran sebagian orang tua terhadap dampak teknologi.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2005.
- Bogdan, Robert C, "Qualitative Research for Education to Teory and Methods ahli Bahasa Munandir, Riset Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar ke Teori dan Metode", Pusat antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktifitas Instruksional: Universitas terbuka, 1990.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Handayani, P., & Suswanto, A, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akademik pada Pengelolaan Administrasi Mahasiswa (Studi Kasus: STMIK Mardira Indonesia Palembang)", *Jurnal Sistem Informasi Bisnis* 8, No 1 (2019).
- Handoko, T. H., "Manajemen: Dasar-Dasar Pengelolaan", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 10, No.1, 2012.
- Hanifah, Harsono, *Implementasi Kebijakan Dan Politik*, Jakarta: Grafindo Jaya, 2002.
- Hariyadi, "Tranformasi Digital Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Di Mts Al Kaustar Kota Depok", *Jurnal Minfo Polgan Volume 12, Nomor 1, Maret 2023*.
- Haryati, dkk, *Digitalisasi dan Konvergensi Media*, Jakarta: Badan Litbang SDM Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018.
- Haryono, "Konsep Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholish Madjid", Skripsi, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017.
- Hasnida, Sindi Septia, Ridho Adrian, Nico Aditia Siagian, "Tranformasi Pendidikan Di Era Digital", *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI) Vol.2, No.1 Februari 2024*.
<https://mi-muda.sch.id/>, diakses tanggal 6 Desember pada pukul 10.01 WIB.
- <https://repository.uinjkt.ac.id/> "Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0" diakses pada tanggal 6 Desember 2024 pada pukul 23:13 WIB.
- Ibda, "Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0", *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 1(1), (2018).
- Ifenthaler, D., Hofhues, S., Egloffstein, M., & Helbig, C, "Digital transformation of learning organizations", Springer Nature, (2021).
- Indra, Hasbi, *Pendidikan Islam tantangan dan Peluang di Era Globalisasi*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016.
- Irawan, Neysa Amanda, Bachtiar Fauzy, M.T. "Strategi Transformasi Arsitektur Pada Studio Akanoma Di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat" *Jurnal RISA (Riset Arsitektur) Volume 07, Nomor 03, edisi Juli; 2023*.
- Kurniadin, Didin, *Manajemen Pendidikan konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*,
Jurnal Lusila | Vol. 1, No. 1, Februari 2026

- Jogjakarta: AR Ruzz Media, 2012.
- L. Cohen & L. Manion, *Research Methods in Education*, Oxfordshire: Routledge, 2007.
- Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ma'mur, A. J, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: DivaPress 2012.
- Maadi, Alan Suud, "Digitalisasi Manajemen Pendidikan Islam dan Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi", *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 7. No 1 (2018).
- Manik, Samuel Pardamean, Vishnu Juwono, "Strategi Transformasi Digital dalam Tata Kelola Pemerintahan: Studi pada Kementerian Keuangan", *Jurnal Riset dan Konseptual* Vol. 9, No. 1, (2024).
- Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Nasution, Hasan Bakti, Yusnaili Budianti, and Muhammad Zulham Munthe, "Bukhari Iskandar and His Work of Islamic Education in Labuhanbatu", *JMKSP, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 8.2 (2023).
- Nasution, Irwan dan Amiruddin Siahaan, *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015.
- Nurhayati, Siti, "Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Teknologi Informasi dalam Madrasah", *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 2020.
- PrasetyaIrwan, *Logikadan Prosedur Penelitian*, Jakarta: STIA LAN Press, 1999.
- Putri, Oktaria Ardika and Sri Hariyanti, "Review Artikel: Transformasi Digital Dalam Bisnis Dan Manajemen." *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1. No 1 (2022).
- Richi, Mohammad, et al. "Peran Guru Sosiologi dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Peserta Didik di Era Transformasi Digital", *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3. No 1 (2023).
- Salihin, "Pemikiran Tasawuf Hamka dan Relevansinya Bagi Kehidupan Modern", Tesis, MA Institut Agama Islam Negeeri Bengkulu.
- Subhan, Arief, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Sukmana, R., & Iswantoko, A, "Penerapan E-Learning dalam Pengelolaan Data Akademik Mahasiswa pada Perguruan Tinggi", *Jurnal Informatika Upgris* 5, No 1 (2018).
- Syukur, Fatah NC, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasai Media Group, 2018.
- Tidjani, Aisyah, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi", *Jurnal Reflektika*, 2017, vol 13, No.1.
- Triton, *Marketing Strategic*, Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008.
- Vial, G., *Understanding Digital Transformation, Managing Digital Transformation*, 2021.
- Wahid, A., "Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kualitas Pendidikan di Madrasah" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No 2, 2021.
- Wahyu, Ilaihi Munir, M. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Widodo, Hendro, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Wijayanti, Irene Diana Sari, *Manajemen*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.

Zulham, Muhammad, M, Dwina Putri, Jupriaman, "Transformasi digital dalam Pendidikan", *Jurnal tarbiyah bil Qalam* volume VIII edisi 1 Juni 2024.